HUBUNGAN KEHAMILAN USIA DINI DENGAN KESIAPAN MENJADI SEORANG IBU DI DESA PANGGUNGHARJO KABUPATEN BANTUL

Maria Damara[1)], Ernawati[2)], Rahajeng Putriningrum[3)*]

Program Studi Sarjana Kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email : rahajengputriningrum1@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan anak atau remaja di bawah usia 19 tahun Pernikahan usia dini sangat berisiko karena belum cukupnya kesiapan dari segi kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi. Kehamilan remaja menimbulkan risiko psikologis untuk mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan peran baru yaitu sebagai seorang ibu. Menjadi Ibu pada saat remaja membuat transisi dari remaja menjadi orang tua itu sangat sulit karena tugas perkembangan orang tua mereka yang belum selesai.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif korelatif. Studi korelasi adalah studi yang mengkaji atau menguji hubungan antara variabel independen dan dependen terkait untuk mengungkapkan korelasi antara keduanya.

Ibu hamil usia dini berada pada rentang 17 tahun yaitu 27,7%, Tingkat Pendidikan berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas 57,4%, Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga 66,0%. Responden dominan beragama islam 76,6%, Dan 72,3% Penghasilan dengan Rp <1.5000.000, 46,8% Usia kehamilan ibu berada pada trimester dua. 91,5% Responden melangsungkan pernikahan diusia remaja akhir. Dalam Kesiapan Menjadi Seorang Ibu di Usia dini berada pada kesiapan yang kurang optimal yaitu 91,4%. Kehamilan Usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu di desa PanggungHarjo hasil Uji Chi – Square 002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu.

Kata Kunci : Kehamilan usia dini, Kesiapan menjadi seorang ibu, Hubungan

THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY PREGNANCY AND READINESS TO BECOME A MOTHER IN PANGGUNGHARJO VILLAGE, BANTUL DISTRICT

Maria Damara[1)] , Ernawati[2)] , Rahajeng Putriningrum[3)*]

Department of Midwifery/Faculty of Medicine, Kusuma Husada University, Surakarta
*Email : rahajengputriningrum1@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage is the marriage of children or adolescents under the age of 19 Early marriage is very risky because of insufficient readiness in terms of health, mental emotional, education, socio-economic, and reproductive. Teenage pregnancy poses psychological risks to prepare and adjust to a new role as a mother. Motherhood during adolescence makes the transition from adolescents to parents very difficult because of their unfinished parental developmental tasks.

This research is a correlative quantitative analysis study. A correlation study is a study that examines or tests the relationship between related independent and dependent variables to reveal the correlation between the two.

Early pregnancy mothers are in the range of 17 years, namely 27.7%, the level of education is at the high school education level 57.4%, mostly as housewives 66.0%. Respondents are predominantly Muslim 76.6%, and 72.3% Income with Rp <1,5000,000, 46.8% The age of the mother's pregnancy is in the second trimester. 91,5% Respondents got married in their early teens. In Readiness to Become a Mother at an early age is at a less than optimal readiness of 91.4%. Early pregnancy with readiness to become a mother in PanggungHarjo village the results of the Chi - Square Test 002 where the value is smaller than 0.05 (<0.05), it can be concluded that there is a relationship between early pregnancy and readiness to become a mother.

Keywords: Early pregnancy, Readiness to become a mother, Relationship

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pernikahan dini adalah pernikahan antara salah satu anak atau remaja di bawah usia 19 tahun. Menurut definisi *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pernikahan dini adalah pernikahan yang resmi atau tidak resmi sebelum usia 18 tahun.

Kehamilan menurut Departemen Kesehatan RI (2016) menyatakan ialah kehamilan suatu proses pembuahan yang terus terjadi secara alami di rahim seorang perempuan, sehingga mengakibatkan tumbuhnya janin dalam kandungan ibu. Kehamilan adalah suatu proses dari tahap konsepsi sampai dengan lahirnya janin kedunia Depkes (2016). Kehamilan dini memiliki banyak dampak yang sangat nyata, yaitu karena organ reproduksi terutama rahim yang belum sempurna atau belum matang sempurna sehingga dapat menyebabkan abortus atau disebut juga dengan keguguran, ditambah dengan ketidak matangan psikologis wanita yang menikah dini, dan ketidak stabilan dalam menghadapi masalah. menjadi dampak sosial dan ekonomi.

Isu-isu yang beredar di indonesia jumlah kehamilan pada usia remaja di Indonesia dikeluhkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. BKKBN mengeluhkan tingginya usia kehamilan pada remaja Indonesia saat ini, bahkan menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2021 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15 – 19 tahun mencapai 59.709 kehamilan

Pernikahan usia dini sangat berisiko karena belum cukupnya kesiapan dari segi kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi. Pendewasaan usia juga berkaitan dengan pengendalian kelahiran karena lamanya masa subur wanita terkait dengan banyaknya anak yang akan dilahirkan Hal ini diakibatkan oleh pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi belum memadaI

Menjadi Ibu pada saat remaja membuat transisi dari remaja menjadi orang tua itu sangat sulit karena tugas perkembangan orang tua mereka yang belum selesai. Menjadi Orang tua tidak mudah apalagi mengasuh anak tidak semudah membalikan telapak tangan. Berbagai rencana harus disiapkan, baik fisik, mental maupun finansial.

Berdasarkan penelitian (Mudha Khayani 2014) diketahui bahwa semakin matang usia pernikahan yaitu di atas umur 19 tahun bisa mempersiapan menjadi seorang ibu baik dari segi kesehatann, fisik, psikologis,

maupun finansialnya. Sehingga usia pernikahan merupakan faktor penting yang menentukan bahwa seorang wanita mampu membuat kesiapan menjadi seorang ibu.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pernikahan dini dikatakan banyak terjadi, di antaranya berjumlah 124 masyarakatnya menikah di usia dini pada tahun 2019, dan pada 2020 berjumlah 157 masyarakatnya melakukan pernikahan usia dini , lalu 2021 berjumlah 162 warga. pada 2022 terdapat 192 kasus pernikahan dini di usia remaja atau di bawah usia 20 Tahun. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kesiapan Menjadi Seorang Ibu pada ibu hamil usia remaja di Desa PanggungHarjo Sewon Bantul Kota Daerah Istimewah Yogyakarta.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif korelatif. Studi korelasi adalah studi yang mengkaji atau menguji hubungan antara variabel independen dan dependen terkait untuk mengungkapkan korelasi antara setidaknya dua variabel yang bervariasi (Nursalam 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tentang hubungan Kehamilan usia dini dan kesiapan menjadi seorang ibu. Pendekatan cross sectional yaitu penelitian dengan pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (at one point in time) dimana fenomena yang diteliti selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji unvariat

Distribusi responden ibu hamil usia dini di Desa Pangung Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta n = 47 ibu hamil usia dini

1) Karakteristik Responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Responden Frekuensi (orang)	Presentase (%)
14 Tahun	1	2,1%
15 Tahun	7	14,9%
16 Tahun	9	19,1%
17 Tahun	13	27,7%
18 Tahun	12	25,5%
19 Tahun	5	10,6%
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak dari 47 responden ibu hamil usia dini yaitu berada pada rentang 17 tahun.

2) Karakterikstik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	-	-
SD	1	2,1%
SMP	19	40,4%
SMA	27	57,4%
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 47 responden, jumlah tertinggi yaitu berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas.

3) Karakterisik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	31	66,0%
Pegawai Swasta	6	12,8%
wiraswasta	5	10,6%
Petani	5	10,6%
Total	47	100%

Pada hasil analisis deskriptif tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebagian besar tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga.

4) Karakterisik responden berdasarkan agama

Agama	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Budha	-	-
Islam	36	76,6%
Kristen	6	12,8%
Protestan	3	6,4%
Hindu	2	4,3%
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 47 responden, lebih dominan beragama islam.

5) Karakteristik responden berdasarkan pendapatan/ penghasilan perbulan dari suami

Pendapatan / Penghasilan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Rp >2.500.000	1	2,1%
Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	12	25,5%
Rp <1.500.000	34	72,3%
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 47 responden, jumlah tertinggi pendapatan berada pada penghasilan suami ibu hamil dengan usia dini dengan Rp <1.5000.000

6) **Karakteristik Responden berdasarkan usia kehamilan saat ini**

Usia Kehamilan (Berdasarkan Trimester)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Trimester III (7 Bulan – 9 Bulan)	8	17,0%
Trimester II (4 Bulan – 6 Bulan)	22	46,8%
Trimester I (1 Bulan – 3 Bulan)	17	36,2%
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 47 responden, jumlah terbanyak usia kehamilan ibu berada pada trimester dua dengan rentang usia kehamilan dari 4 sampai 6 bulan.

7) **Karakteristik responden berdasarkan usia pernikahan pertama kali menikah**

Usia Saat pernikahan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Remaja awal (12-16 Tahun)	43	91,5%
Remaja akhir (17-25 Tahun)	4	8,5%
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 47 responden, jumlah terbanyak saat melangsungkan pernikahan yaitu berada pada usia Remaja awal

8) **Karakterisik responden berdasarkan kesiapan Kesiapan Menjadi Seorang Ibu di Usia dini**

Kesiapan Menjadi Seorang Ibu di Usia dini	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Kesiapan kurang optimal	43	91,4
Kesiapan kurang optimal	4	8,5
Total	47	100%

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 47 responden, jumlah terbanyak dalam Kesiapan Menjadi Seorang Ibu di Usia dini berada pada kesiapan yang kurang optimal.

b. Hasil Uji bivariat

Hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu

Usia Pernikahan	Kesiapan Menjadi Seorang Ibu				Uji Chi – Square		Odd – Ratio
	Kesiapan Kurang Optimal		Kesiapan Oprimal		F	*p-value*	
	N	%	N	%	1	.002	20,500
Usia Menikah Remaja Awal (12-16 Tahun)	41	87,2%	2	4,2%			
Usia Menikah Remaja Akhir (17-25 Tahun)	2	4,2%	2	4,2%			

1) Pada analisis output spss tidak ada cell yang memiliki frekuensi harapan (Expected Count) kurang dari 5. Maka

untuk menjawab hipotesis dalam crosstab chi square test dengan tabel 2x2 menggunakan Countinuty correction.

2) 3 cells (75%) have expected count less than 5, maka bisa diartikan ada cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5, maka untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan continuity correction sebesar .002
3) Nilai Asym Sig. (2-sised) Continuity Correction sebesar .002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu.

c. Pembahasan

Usia pernikahan yang sudah diteliti pada ibu hamil menunjukkan bahwa usia menikah berada pada kategori usia kurang. Penelitian (Marphatia et al., 2017) mengatakan bahwa pernikahan antara remaja yang telah melakukan ikatan lahir batin sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga dikatakan sebagai pernikahan dini atau pernikahan muda Pada teori mengatakan bahwa minimal usia menikah yaitu saat remaja berusia sembilan belas tahun, namun kenyataannya masih banyak remaja yang menikah kurang dari usia tersebut, dan lebih sering dijumpai pada daerah pedesaan (Heryanti, 2021). Berbagai alasan seseorang melangsungkan pernikahan pada pada remaja salah satunya dapat terjadi karena dari hal yang paling mendasar yaitu tingkat pendidikan, selain faktor pendidikan keluarga yang rendah dapat menyebabkan pernikahan dini pada anaknya, tingkat pendidikan anak yang rendah juga akan mempengaruhi dalam melakukan pernikahan (Girsang & Salsalina, 2019).

Kesiapan menjadi seorang ibu yang diteliti dapat dikategorikan kedalam kesiapan yang kurang optimal. Menurut teori (Juli dan Herizasyam 2016) kesiapan menjadi seorang ibu terdiri dari beberapa permasalahan yaitu kesiapan secara fisik dan psikologis Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Aniroh, 2019) kesiapan Menjadi seorang ibu memiliki beberapa kejadian yang harus dipersiapkan perubahan fisik yang ada ditubuh ibu saat hamil, psikologis yang memerlukan penyesuaian emosi saat masa kehamilan Hubungan kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu. Pada hasil diatas menunjukkan jika semakin usia menikah dalam kategori kurang, maka kesiapan menjadi seorang ibu dalam kesiapan kurang optimal, sedangkan jika usia menikah dalam kategori cukup dikatan pula kesiapan menjadi seorang ibu dalam tahap optimal di Desa Pangung Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten

Bantul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta Menurut (Dewi, 2014) Kehamilan yang terjadi pada ibu hamil muda cenderung menimbulkan kesiapan yang kurang daripada seseorang cukup usia saat menikah. Kehamilan pada usia belasan tahun dapat menambah kesiapan yang kurang baik dari segi psikologis dan fisik.

Ibu yang berusia muda akan mengalami tingkat kesiapan yang kurang optimal apabila dibandingkan dengan ibu yang berusia cukup. Terdapat perbedaan pada tingkat kesiapan menjadi seorang ibu berdasarkan usia. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan Kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu. Jika remaja melangsungkan pernikahan di usia lebi dari 19 tahun yang seharusnya masih dalam masa pertumbuhan dan mewujudkan keinginan sebagai remaja yang produktif dengan meningkatkan pendidikan, namun kenyataannya yang terjadi pada sebagian remaja yaitu merelakan masa mudanya dengan pernikahan.

Pada pemaparan diatas terkait kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu yang terjadi pada ibu hamil usia dini di Desa Pangung Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta dapat dikatakan bahwa usia menikah yang cukup akan meningkatkan seseorang dalam mengambil kesiapan menjadi seorang ibu. Terdapat implikasi terhadap pelayanan kesehatan antara lain perlunya peran tenaga kesehatan dalam megadakan pemberian edukasi terkait pencegahan pernikahan dini kepada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pernikahan dini berkaitan dengan banyaknya remaja yang putus sekolah dan pendidikan yang rendah, akibatnya perekonomian semakin terpuruk karena keahlian belum ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Hubungan Kehamilan di usia dini dengan Kesiapan menjadi seorang ibu di desa panngungharjo kabupaten bantul dengan jumlah responden 47 didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Usia pernikahan pada ibu hamil di desa panngungharjo kabupaten bantul berada pada kategori dengan pernikahan tertinggi yaitu kurang dari sembilan belas tahun
b) Kesiapan menjadi seorang ibu pada kehamilan usia dini di desa panngungharjo kabupaten bantul

berada pada kategori kesiapan kurang optimal

c) Ada hubungan antara Kehamilan usia dini dengan kesiapan menjadi seorang ibu di desa panngungharjo kabupaten bantul

SARAN

a) Orang Tua

Banyaknya kejadian pernikahan dini seharusnya ibu atau orang tua menjadi role model bagi anak dan melindungi anak dari praktik pernikahan dini serta memberikan nasehat dan gambaran bagaiman kehidupan berumah tangga

b) Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan bahwa usia menikah bagi remaja, khususnya perempuan yang masih menjadi suatu fenomena hingga saat ini perlu adanya peran dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada remaja

c) Tempat Penelitian

Diharapkan sebagai informasi dalam menurunkan angka usia remaja dalam melakukan pernikahan di bawah usia ideal yang ditetapkan pemerintah, dimana remaja yang menikah pada umur <19 Tahun tahun di desa PanggungHarjo kabupaten bantul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.

d) Perkembangan Ilmu Kebidanan

Pada penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan pentingnya menikah pada usia ideal

DAFTAR PUSTAKA

Abdul M. Hasan. (2015). Memahami Karakter Wanita. Jakarta Selatan: Mustaqim.

Afiyanti, Y. (2013). Persepsi menjadi ibu yang baik: Suatu pengalaman wanita pedesaan pertama kali menjadi seorang ibu. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *7*(2), 54-60.

Akanksha A, Marphatia et al. (2017) Women's Marriage Age Mattrs for Public Health : A Review of the Broader Health and Social Implications in south Asia. Frontiers in Public Health. Diperoleh dari https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5651255/ [12 September 2020]

Aniroh, R. fatma. (2019). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau dari Usia Ibu dan Sosial Ekonomi. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, 2(2), 1. https://doi.org/10.32584/jikm.v2i2.374

Arikunto, S. (2015) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Ariyani, M., & Kamilia, F. (2015). Penyesuain Diri Pada

Remaja Yang Menjadi Ibu. *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *4*(1), 18-22.

Arthur, M., & Earle. (2018). Child Marriage Laws around the World: Minimum Marriage Age, Legal Exceptions, and Gender Disparities. Journal of Women, Politics and Policy, 39(1), 51–74. https://doi.org/10.1080/1554477X.2017.1375786

Astuty, S. Y. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda di kalangan Remaja di Desa Tembung. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1–10. https://www.neliti.com/id/publications/222008/faktor-faktor-penyebab_terjadinya-perkawinan-usia-muda-dikalangan-remaja-di-desa

Aziza, N. dan Amperaningsih, Y., 2014. Determinan Kehamilan pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Keperawatan, 10(1), hal. 143–153. Tersedia dalam: http://poltekkes tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JKEP/article/view/331. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2022.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. Cet. ke-2. Jakarta: Direktorat Remaja dan Hak-hak Reproduksi Remaja, 2013.

Bambang Sunggono, 2017, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada

BKKBN. (2016). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka

BKKBN. 2015. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia.

Choe, dkk 2014. "Pernikahan Dini Ditinjau dari Segi Demografis dan Pendidikan Orang Tua". Beverly Hills : Sage Publications

Datin litbangkes. (2017). Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja. Di akses dari https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/5330-2/ . Pada tanggal 12 Juli 2022.

Depkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. JIKMU, 5(3).

Djamilah Reni Kartikawati. "Dampak Perkawinan Anak di Indonesia". Jurnal Studi Pemuda. (Volume 3, Nomor 1, Mei 2014). Diakses Tanggal 01 Agustus 2022

Faizi, Mastur. (2013). Tiru Cara-Cara Ampuh Mendidik Anak Ala Pendidikan Orang

Hebat. Jogyakarta: Flashbooks.

Fatmawati, F. (2016). Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja. Jurnal Dakwah Risalah, 27(1), 17-31.

Friedman, M. 2013. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Graha, C. (2017). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Heryanti, R. (2021). Implementasi Perubahan Kebijakan Batas Usia Perkawinan. Jurnal Ius Constituendum, 6(1), 120. https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.3190

Hidayat (2017) *Metode Penelitian*. 1st edn. Jakarta: Salemba Medika.

Juli, and Herizasyam. 2016. "Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor_Faktor Yang Mempengaruhinya." Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan 3(2):147–59.

Junengsih, J., Ichwan, E. Y., & Astri, H. (2021). Persiapan Calon Ibu Sehat Pada Remaja Putri Melalui Revitalisasi Bina Keluarga Remaja (Bkr) Di Kelurahan Baru Jakarta Timur. *Prosiding Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 225-232.

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.

Manuaba. 2013. Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan KB . Jakarta : EGC.\

Manuaba. Dkk. 2013. Pengantar Kuliah Obstetri, cetakan pertama. Jakarta: ECG.

Mardjan, H. (2016). "Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja". Pontianak: AG Litera

Maroon, (2018). Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja. Cetkaan Pertama. Jakarta : University Press

Mira Ariyani. Penyesuain Diri Pada Remaja Yang Menjadi Ibu. Jurnal penelitian Dan Pengukuran Psikologi. (Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 4, No. 1, April 2015). Diakses Tanggal 02 Agustus 2022

Mutanana, N., & Mutara, G. (2015). Factors Contributing to Teenage Pregnancies in a Rural Community of Zimbabwe. Journal of Biology.

Nelson, J. J., & Uecker, J. E. (2018). Are religious parents more satisfied parents? Individual-and couple-level religious correlates of parenting satisfaction. *Journal of Family Issues*, *39*(7), 1770-1796.

Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam (2015) *Pendidikan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Pemerintah Kabupaten Bantul., (2013). Fenomena Pernikahan Dini. Di akses dari https://bantulkab.go.id/berita/detail/1679.html Pada tanggal 12 Juli 2022.

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Kelas A., 2020. Perencanaan menjadi orang tua.https://www.academia.edu/24499463/PERENCANAAN_MENJADI_ORANG_TUA . Pada tanggal 02 Agustus 2022

Rezhie. 2014. Persiapan Menjadi Orang Tua. Di Akses dari https://www.scribd.com/document/283509227/Persiapan-Menjadi-Orang-Tua. Pada tanggal 02 Agustus 2022.

Rohan dan Siyoto. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Nuha Medika.

Rokom. (2017). Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja. Diakses dari https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170930/5823163/inilah-risiko-hamil-usia-remaja/ . Pada tanggal 12 Juli 2022

Sarwono. 2013.Ilmu Kebidanan.Jakarta : PT. Bina Pustaka.

Setiawati, S dan Dermawan, C. 2018. Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan. Keluarga. Cetakan 1, Edisi 2. Jakarta: Trans Info Media.

Soetjiningsih, 2014. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, 1974, Wipress.

UNICEF. 2014. Ending Child Marriage Progress and prospects.

UNICEF. Analisis Data Perkawinan Anak.

WHO. (2013). Child Marriages: 39000 every day. Retrieved from World Helath Organization: https://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/

Yasin, Sumarni, N. (2019). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamatan Bluto. Prosiding 1st Seminar Nasional "Arah Kebijakan Dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0," 162 168. http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/viewFile/375/ 375